

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Wanita usia subur sebelum menikah sebaiknya melakukan pemeriksaan kesehatan untuk menjaga kesehatan pranikahnya, selain itu juga melakukan imunisasi tetanus toksoid sebagai upaya kesehatan pranikah. Imunisasi TT bertujuan untuk melindungi wanita dari infeksi tetanus akibat hubungan seks pertama kali. Tetapi pemeriksaan pranikah dan pemberian imunisasi TT pada calon pasangan pengantin masih dianggap tidak penting bagi calon pasangan pengantin. Bahkan ada yang menganggap bahwa imunisasi TT pra nikah ini sama dengan pemberian KB suntik padahal sangat jelas sekali berbeda (Assyifa, 2017). Masih banyak remaja putri yang menikah secara tidak resmi (siri) dan masih banyak yang hamil sebelum menikah dan menyebabkan tidak melakukan imunisasi TT sebelum menikah.

Di Indonesia terutama daerah-daerah pedesaan, masih terjadi banyak perkawinan dibawah umur. Kebiasaan ini berasal dari adat yang berlaku sejak dahulu dan terbawa sampai sekarang. Dengan kebiasaan masyarakat yang seperti itu akan menimbulkan berbagai masalah tersendiri bagi remaja khususnya remaja putri yang akan menikah pada usia yang masih dini. Diantara masalah yang mungkin muncul adalah minimnya akses ke pelayanan kesehatan untuk melakukan imunisasi TT pra-nikah, kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan tentang imunisasi

TT sebelum menikah dalam upaya pencegahan terjadinya infeksi tetanus neonatorum pada bayi baru lahir (Assyifa, 2017).

Data cakupan imunisasi TT pada wanita usia subur TT1 84% dan TT2 77% sedangkan target nasional adalah 95% untuk TT1 dan 90% untuk TT2, pemberian TT sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu telah menjadi target yang harus dipenuhi pada WUS. Cakupan imunisasi TT pada WUS tampak sangat rendah dibawah 95% TT1 dan 90% TT2. Pada tahun 2016 di Indonesia yang mendapatkan sasaran imunisasi TT pada WUS sebanyak 74 juta jiwa (74.983.674 jiwa), di Jawa Timur pada tahun 2016 angka sasaran WUS yang harus melakukan imunisasi TT pranikah mencapai 676.896 jiwa. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 30 September 2020 di Puskesmas Tajinan, bahwa ada 25 wanita usia subur tidak imunisasi TT sebelum menikah, mereka mengatakan tidak tahu tentang imunisasi TT dan belum pernah ada petugas kesehatan yang menganjurkan untuk imunisasi TT sebelum menikah. Dari 25 WUS hanya 13 WUS yang mengetahui tentang imunisasi TT tetapi hanya 7 WUS yang sudah melakukan imunisasi TT karena ada dukungan dari keluarga, sedangkan 5 WUS tidak imunisasi karena merasa imunisasi tidak penting.

Tetanus adalah penyakit serius yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* yang tinggal di tanah, debu, barang berkarat, kotoran hewan. Imunisasi tetanus toksoid menghadapkan individu untuk sejumlah bakteri kecil yang menyebabkan tubuh untuk mengembangkan kekebalan terhadap penyakit. Manfaat vaksin tetanus pada perempuan yang hendak menikah yaitu untuk meningkatkan kekebalan tubuh dari infeksi tetanus.

Kekebalan tubuh itu akan di wariskan kepada bayinya ketika proses persalinan. Jadi bayi yang baru lahir aman dari infeksi tetanus. Waktu yang tepat untuk mendapatkan vaksin TT sekitar dua hingga empat minggu sebelum menikah (Hindayani, 2010).

Rendahnya pengetahuan dan pendidikan masyarakat yang mengakibatkan pergaulan bebas dan menyebabkan hamil di luar nikah dan menikah secara tidak resmi (siri) yang menyebabkan tidak melakukan imunisasi TT sebelum menikah. Masalah yang di timbulkan dari rendahnya pengetahuan tersebut adalah meningkatnya angka kematian bayi baru lahir dan ibu yang baru melahirkan. Apalagi dalam kondisi pandemi Covid-19 yang semakin meningkat angka kejadiannya yang dapat menyebabkan WUS menjadi tidak melakukan imunisasi TT sebelum menikah, karena di tempat pelayanan kesehatan untuk imunisasi TT harus dilakukan swab antigen terlebih dahulu yang menyebabkan WUS tidak melakukan imunisasi TT sebelum menikah.

Untuk itu peran tenaga kesehatan dalam upaya menangani kurangnya pengetahuan WUS terhadap imunisasi TT dapat dilakukan dengan memberi gambaran kepada WUS tentang bahayanya tidak melakukan imunisasi TT. Tidak hanya tenaga kesehatan saja yang bertanggung jawab untuk mengurangi angka kejadian penyakit TT pada bayi baru lahir dan ibu yang baru melahirkan. Namun peran dari seluruh lapisan masyarakat sangat di perlukan terutama bagi remaja putri yang akan menikah untuk berpartisipasi dalam program pemerintah untuk

menghilangkan angka kematian bayi yang diakibatkan oleh infeksi tetanus neonatorum (Indra, 2012).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang imunisasi TT di Dusun Srigading Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang imunisasi TT di Dusun Srigading Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang imunisasi TT di Dusun Srigading Desa Randugading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan IPTEK bagi pembacanya dan dapat mengembangkannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi bagi institusi kesehatan (pengelola program imunisasi setempat) dalam mengidentifikasi wanita usia subur yang akan menikah dalam

melaksanakan imunisasi tetanus toksoid atau tidak melaksanakan imunisasi dalam upaya preventif terhadap kematian bayi karena tetanus.

2. Bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini dapat membantu memberikan informasi bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan tentang manfaat imunisasi TT pada wanita usia subur

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau informasi dasar untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pengetahuan manfaat imunisasi TT.



